UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB II

GAMBARAN UMUM PT DIRGANTARA INDONESIA

2.1 Sejarah Singkat PT. Dirgantara Indonesia

Pada awalnya PT Dirgantara Indonesia didirikan atas dasar kedudukan atau wilayah Indonesia yang memiliki beribu pulau yang telaknya tersebar di seluruh Wilayah Negara Kepulauan Republik Indonesia. Pulau pulau tesebut terpisahkan oleh batas-batas fisik berupa lautan, pegunungan, dan hutan. Supaya hubungan antar pulau bisa tercapai maka sarana dan prasarana untuk mendukung semua itu harus tersedia.

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda seperti Wiwiko Supomo (mantan direktur Utama Garuda) dan Nurtanio Priggo Adisuryo pada tahun 1946 di Magetan, dibukalah bengkel pesawat di sebuah bengkel kecil yang dikenal dengan nama Seksi Percobaan yang berada dibawah pengawasan komandan Depot Pengawasan Mayor Udara Nurtanio. Berkat pimpinan Mayor Nurtanio mereka mampu merencanakan serta membuat pesawat terbang, dan pada tanggal 01 Agustus 1954 berhasil menerbangkan sebuah pesawat dengan nama "Si Kumbang ".

Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan Negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pertingnya penerbangan. Untuk itulah pada tanggal 16 Desember 1961 dibentuk LPIP (Lembaga Persiapan Industri Pesawat Terbang) yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan unit

industri penerbangan yaitu membuat pesawat terbang dan menyediakan suku cadang.

Dengan gugurnya komadan perang udara Nurtanio Priggo Adisuryo pada tanggal 21 Maret karena kecelakaan pesawat terbang yang terjadi di Kota Bangsung, maka untuk menghormati beliau atas pengabdian serta jasa-jasanya LPIP dirubah menjadi LIPNUR (Lembangan Industri Pesawat Terbang Nurtanio).

Untuk lebih mengembangkan industri pesawat terbang, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 12 tanggal 5 April 1976 yaitu tentang pemberian kepercayaan penuh kepada Prof.Dr.Ing.BJ. Habibie untuk menghimpun potensi yang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna mengembangkan industri pesawat terbang. Setelah dikeluarkan peraturan tersebut atas nama perusahaan pesawat terbang diubah menjadi PT IPTN (Perseroan Terbatas Industri Pesawat Terbang) , pemberian nama ini diresmikan langsung oleh mantan Presiden Republik Indonesia ke-2 Soeharto pada tanggal 23 Agustus 1976, dan menunjuk Prof.Dr.Ing.BJ. Habibie sebagai Direktur Utama.

Dalam masa jabatannya Prof.Dr.Ing.BJ. Habibie memulai dengan program lisensi NBO-105 dari MBB Jerman Barat, kemudian NC- 212 dari CASA Spanyol di Tahun 1976 dan disusul dengan program lisensi Helikopter Puma NSA-330 Tahun 1979.

Kehadiran Industri Pesawat Terbang Nusantara dalam percaturan industri kedirgantaraan internasional makin mantap dalam tonggak kerjasama dengan

Indusri pesawat terbang Amerika Serikat. Pada bulan Juli Tahun 1982 dengan langkah pasti IPTN menandatangani kerjasama sebagai salah satu mitra Boieng Company, dan ini terbukti ketika pada tahun 1987 kerjasama lisensi dengan Bell Helikopter Texron NBELL-412 yang kini sudah diproduksi dan diserahkan kepada konsumen.

Dukungan fasilitas dan personil merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam meghadapi program pengembangan fisik dimulai dengan rehabilitasi bangunan yang sudah ada. Pengembangan personil dimulai dengan 500 karyawan pada tahun 1983 dan pada akhir 1990 bertambah menjadi 15.000 karyawan.

Menginjak usia sepuluh tahun diselenggarakan Indonesia Air Show pada tahun 1986 yang menarik perhatian masyarakat luas , baik nasional maupun internasional. Tahun 1987 kerjasama timbal balik produksi dengan General Dynamic untuk pembuatan komponen pesawat tempur F-16 direalisasikan. Sementara itu sub kontrak pembuatan komponen Pesawat Terbang Boieng 707 dan 737 dikembangkan lebih lanjut.

Kini memasuki dasawarsa kedua PT IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ke tahap pengembangan teknologi saja, tetapi juga mulai mengarah pada upaya bisnis industri pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktiakan dengan dikembangkannya suatu produk pesawat N-250 yang sepenuhnya hasil rancangan putra Indonesia.

Program rancang bangun dan produksi pesawat terbang ini telah diumumkan di Paris Perancis Air Sow ke-38 tanggal 15 Juli 1989 yang

mengesankan semua negara. Pada tahun 1995 dibidang pemasaran, langkah PT IPTN lebih progresif dalam perambahan persaingan pasar internasional. Lebih dari 200 pesawat dan Helikopter telah diopersikan dalam dan luar negeri, dan sampai saat ini PT IPTN telah mampu memproduksi berbagai jenis pesawat terbang.

Jenis Pesawat Terbang :

1. NC - 212
2. NC - 117
3. NEO - 105
4. NSA - 330 (PUMA)
5. NAS - 332
6. NBK - 1117
7. N BELL - 412

Dalam rangka peningkatan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis PT IPTN dengan New Media Organization Development Japan mendirikan perusahaan patungan Nusantara System Internasional (NSI) yang bergerak dalam perangkat lunak komputer.

Untuk lebih memperluas pemasaran produk-produknya khususnya di wilayah Amerika Serikat sejak tahun 1992 yang lalu PT IPTN memiliki *Branch Office* yang bekedudukan di Seattel Amerika PT IPTN - NA (PT IPTN-North America). Itu semua langkah-langkah PT IPTN dalam dasawarsa pertama dalam mewujudkan kemampuan teknologi pembutan pesawat terbang, sekaligus sebagai langkah yang lebih maju.

Selama 24 tahun PT IPTN telah berkembang pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang, maka PT IPTN diubah menjadi PT Dirgantara Indonesia pada tahu 2000 oleh mantan Presiden ke-4 yaitu Abdurahman Wahid dengan nama baru PT Dirgantara Indonesia. PT Dirgantara Indonesia tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usaha-usaha lainnya seperti :

1. *Spare Part*
2. *Maintenance Servis*
3. *Technical Publication*
4. *Shop Repair*
5. *Traning.*

Sejarah Terbentuknya SBU (*Strtegic Busness Unit*)

SBU Aircraft Servis didirikan pada awalnya sebagai divisi Aircraf Service bersama pendirian PT IPTN pada tahun 1976 yang bergerak dalam bidang dukungan purna jual (*product Support*) dan perawatan pesawat terbang. Pada tahun 1992 Divisi Aircraft Service ditingkatkan statusnya menjadi Unit Usaha Mandiri (*Profit Center*), dimana seluruh biaya operasional telah dibebankan kepada Aircraft Servis menjadi *Profit Center* yang sampai saat ini SBU Aircraft Service telah menunjukkan usaha yang baik.

2.2 Stuktur Organisasi

Organisasi di SBU ACS membawahi sebelas departemen, diantaranya :

1. Finance Departement
2. Manajement Resouces Departement
3. Sales and Marketing Depertement
4. Manajement Program Office Departement
5. MRO Rotary Wing Departement
6. MRO Fixed Wing Departeman
7. Shop Departement
8. Material Depertement
9. Procurement Departement
10. Quality Control Departemant
11. Enginering Departement

Dalam hal ini Penulis hanya menguraikan hal-hal yang menyangkut dengan departemen keuangan saja.

Dalam struktur organisasi SBU ACS, Finance Departemen membawahi empat bidang, yaitu :

1. Bidang Anggaran (*Budgeting)*
2. Bidang Akuntansi (*Accounting*)
3. Bidang Surat berharga (*Treasury*)
4. Bidang Vertifikasi (*Verification)*

Finance Manajer membawahi empat jabatan, yaitu :

1. Budgeting Supervisor
2. Accounting Supervisor
3. Treasury Supervisor
4. Verification Supervisor

2.3. Deskripsi Jabatan

Divisi keuangan mempunyai fungsi untuk mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab atas kelancaran teknis atas pengelolaan keuangan dengan berpedoman kebijakan SBU ACS PT Dirgantara Indonesia.

Wewenang dan tanggung jawab Divisi keuangan adalah :

1. Menyusun dan merencanakan program kerja Divisi keuangan serta mengendalikan anggaran kerjanya.
2. Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan operasional pemasukan keuangan SBU ACS.
3. Mengelola dan mengkoordinasikan misi keuangan dalam membuka komitmen keuangan yang paling ekonomis, efisien dan efektif dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produksi serta analisa harga SBU ACS.
4. Mengelola data serta melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti atau dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran keuangan.

5. Mengkoordinir serta melaksanakan fungsi penyimpanan, pencatatan, dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada, serta menyusun penyiapan laporan keuangan berikut dengan penyelesaian serta penjelasannya secara lengkap.
6. Melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan, serta permasalahan yang ada berikut saran dan pemecahannya kepada kepala SBU ACS untuk dipertimbangkan sebagai kebijakan.
7. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada kepala SBU ACS.

Uraian tugas jabatan Finance manager, Bugdeting supervisor, Accounting Supervisor, Teasury Supervisor, dan Vertification Supervisor

A. Finance Manager

Dalam sebuah organisasi perusahaan yang baku sudah pasti suatu departemen akan dipimpin oleh seorang manajer. Manajer Departemen keuangnmempunyai misi dan tujuan untuk mengkoordinir serta mengatur pengelolaan dana secara efektif dan efisien serta bertanggung-jawab atas kelancaran teknis pengelolaan keuangan yang berpedoman pada kebijakan SBU ACS serta PT Dirgantara Indonesia. Kebijakan tersebut antara lain :

1. Memberikan pelayanan dan dukungan penerimaan serta pengeluaran uang sesuai dengan kebijakan manajemen SBU ACS untuk menjamin kecepatan, kelancaran dan efisiensi dalam aktivitas SBU ACS.

2. Memiliki kemampuan pelayanan, penagihan, pengawasan anggaran dan pengeluaran uang, sesuai instruksi kepala SBU ACS dan standar yang memuaskan *customer*.

B. Budgeting Supervisor

Budgeting Supervisor mempunyai fungsi untuk mengkoordinir pembuatan rencana keuangan (anggaran), estimasi rencana produksi, analisa keuangan, melaksanakan pengendalian anggaran serta menyiapkan *cash flow statement* dan analisa keuangan serta laporan keuangan. Wewenang dan tanggung jawab *Budgeting Supervisor* adalah :

1. Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan analisa keuangan perusahaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
2. Mengkoordinir pembuatan laporan laba/rugi baik jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.
3. Menganalisa manajemen keuangan.
4. Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya, baik per program maupun per sandi biaya.
5. Membuat *cash flow* SBU ACS.

C. Accounting Supervisor

Accounting Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan pencatatan dan pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada pada perusahaan serta

menyusun penyiapan laporan keuangan atas laba/rugi dan neraca perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab *Accounting Supervisor* antara lain :

1. Mengkoordinir pelaksanaan pencatatan dan pengklasifikasian semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang valid.
2. Mengkoordinir pelaksanaan dan pencatatan dalam buku pembantu untuk keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban-beban operasional perusahaan.
3. Mengkoordinir laporan penyusunan laporan pembukuan berikut perincian dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi, baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.
4. Melaksanakan pencatatan persediaan dan pemakaian material untuk kegiatan perusahaan.
5. Melaksanakan pencatatan *direct hours* untuk menentukan *rate* upah langsung dan upah tidak langsung *hourly rate* Divisi Purna Jual.
6. Mengklasifikasikan biaya-biaya ke dalam biaya upah langsung, penjualan dan administrasi umum.
7. Menyusun laporan secara rutin kepada *Finance Manager*.
8. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *Finance Manajer*.

D. Treasury Supervisor

Treasury Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan pembayaran dan penerimaan dana perusahaan dengan pencatatan, pengeluaran dan pelaporannya sesuai kebijakan perusahaan dengan mengoptimalkan penagihan ke konsumen serta melaporkannya ke manajemen.

Wewenang dan tanggung jawab *Treasury Supervisor* adalah :

1. Menerima dana perusahaan dari pihak ketiga melalui cash/bank.
2. Mengeluarkan dana perusahaan melalui cash/bank sesuai instruksi manajemen operasional perusahaan dan pengadaan material jasa.
3. Melaporkan posisi dana perusahaan setiap bulan.
4. Memproses penerbitan surat berharga.
5. Menyusun laporan posisi dana perusahaan secara periodik atau berdasarkan kebutuhan serta memantau data kurs setiap hari.
6. Membuat *statement of account* dan mendistribusikan kepada konsumen.
7. Melaksanakan penagihan ke konsumen.
8. Melaporkan dan mengevaluasi posisi piutang konsumen.
9. Menyetorkan dan melaporkan pajak perusahaan.
10. Mengirimkan faktur penagihan ke konsumen dalam dan luar negri.
11. Mengelola dana perusahaan serta mengoptimalisasikan penagihan ke konsumen.
12. Memonitor surat berharga yang diedarkan atau diterbitkan.
13. Melaksanakan tugas lain yang diinstruksikan *Finance Manager*.

14. Melaksanakan koordinasi dengan pihak yang terkait sehubungan dengan tugas yang sudah tersebut diatas.

E. Verification Supervisor

Verification Supervisor mempunyai fungsi untuk melaksanakan verifikasi terhadap semua bukti atau dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab *Verification Supervisor* antara lain :

1. Menyiapkan media bukti pembayaran baik melalui kas ataupun bank
2. Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan dan pembayaran.
3. Memantau *account payable* dan memproses sesuai jadwal.
4. Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran keuangan SBU ACS.
5. Memantau dan mengevaluasi seluruh komitmen-komitmen yang telah atau belum direalisir.
6. Memonitor pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan.
7. Menyusun laporan secara rutin kepada *Finance Manager*.
8. Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada *Finance Manager*

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

A. Maintenance (perawatan dan perbaikan pesawat)

Dalam menjalankan usahanya, PT Dirgantara Indonesia SBU ACS melakukan perbaikan dan juga perawatan untuk pesawat. Diantaranya pesawat *fixed wing*, seperti pesawat CN-35 dan juga pesawat lainnya yang sejenis. Selain itu juga ada perbaikan dan perawatan untuk pesawat *rotary wing*, seperti helikopter dan pesawat-pesawat jenis lainnya. Konsumen untuk perbaikan dan perawatan pesawat-pesawat ini kebanyakan berasal dari negara-negara yang berada di kawasan timur tengah, seperti Abu Dhabi, Qatar dan negara-negara lain yang ada di sekitarnya.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Fixed Wing*, yaitu perbaikan dan perawatan untuk pesawat sayap tetap seperti CN 35.
2. *Rotary Wing*, yaitu perbaikan dan perawatan untuk pesawat sayap putar seperti Helikopter.
3. *Component Shop*, yaitu penyedian fasilitas dan komponen-komponen segala jenis pesawat.

B. Pewujudan Material

Didalam usaha ini ada beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh PT Dirgantara Indonesia SBU ACS, diantaranya :

1. *Technical Publication*, yaitu melayani kebutuhan konsumen yang memerlukan *Technical Publication/manual Book* yang berkaitan dengan pengoperasian dan perawatan yang sesuai dengan standar persyaratan dan peraturan yang berlaku..
2. *Traning*
    a) *Traning* Pilot (melakukan pelatihan untuk Pilot)
    b) *Traning Mechanic* (melakukan pelatihan untuk menjadi seorang mekanik)
3. *Techical representatif*, yaitu melakukan pengiriman tenaga kerja ahli ke instalasi atau negara yang membutuhkan
4. *Aircraft Leasing*, yaitu Menyediakan penyewaan atau charter kepada pihak Airlaine